



Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Tentang Program Vaksinasi Covid-19 Di Gampong Matang Mesjid Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021

Ayu Roshalia¹, Nopa Arlianti², Wardiati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author : ✉ ayuroshalia08@gmail.com

ABSTRACT

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya pandemi covid-19 yang telah menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Hal ini menimbulkan kewapadaan pemerintah Indonesia untuk mengendalikan penyebaran wabah, salah satunya dengan melaksanakan program vaksinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat tentang program vaksin covid-19 di gampong Matang Mesjid . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi dan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang program vaksin covid-19 di desa Matang Mesjid kecamatan peusangan Kabupaten Bireuen adalah masyarakat sudah paham terkait pandemi covid-19 baik dari penyebabnya, bahaya yang akan ditimbulkan serta cara pencegahan dari wabah covid-19, yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Masyarakat menilai pentingnya melakukan vaksinasi covid-19 sebagai tindakan preventif terhadap efek yang ditimbulkan oleh virus ini dan tokoh referensi memegang peranan krusial terhadap suksesnya pelaksanaan program vaksinasi.

Kata Kunci

Covid-19, Masyarakat Desa Matang Mesjid, Dampak, Persepsi

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Virus corona atau severe acute respiratory syndrome corona virus (SARS-CoV-2) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona dikenal dengan COVID-19 merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019).

COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Huang C, dkk). Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia lain dan telah menyebar secara luas di China melebihi 190 negara dan teritori lainnya. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia (WHO, 2020).

Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada tanggal 15 April 2020 kasus yang terkonfirmasi ada di angka 4.839 orang, dimana rasio kematian sebesar 9,5% (459 orang), pasien dalam pengawasan (PDP) sebanyak 3.954 orang dan pasien sembuh sebanyak 426 orang. Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020).

Penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada Bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia (Kompas.com). 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan yakni sejumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian (Kemkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang di rilis Dinas Kesehatan per 01 November 2020 menunjukkan bahwa masyarakat yang terkonfirmasi Covid 19 sebanyak 7.661 orang, dalam perawatan mencapai 1.708, sembuh sebanyak 6.092 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 282 orang (Dinkes Aceh, 2020).

Kota Banda Aceh menunjukkan jumlah yang paling tinggi per tanggal 7 November 2020 yaitu sebanyak 2.159 kasus dan Aceh Besar sebanyak 1.502 kasus.

Sedangkan wilayah Aceh lainnya masih berada di bawah 100 kasus. Banda Aceh dan Aceh Besar menjadi wilayah Zona merah yang menandakan tingginya kasus penyebaran Covid 19 di wilayah tersebut (Dinkes Aceh, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari sering sekali kita mendengar kata imunisasi dan juga vaksin. Menurut UU Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 mengatakan bahwa imunisasi merupakan salah satu upaya prioritas Kementerian Kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang dilakukan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk menurunkan angka kematian pada anak (Hadianti dkk, 2014).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajandengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya

mengalami sakit ringan (Hadianti dkk, 2014).

Vaksin yang biasa dikenal dengan kata imunisasi, pada hal ini Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu (Hadianti dkk, 2014).

Hingga saat ini belum ada obat yang secara spesifik direkomendasikan untuk mengobati Covid-19. Namun, orang yang terinfeksi harus tetap mendapatkan perawatan yang sesuai untuk mengatasi gejala Covid-19. Bagi orang yang mengalami gejala infeksi berat harus menjalani perawatan penunjang yang optimal di rumah sakit. Dengan demikian, sangat penting bagi penderita Covid-19 untuk mendapat penanganan dan perawatan difasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai (World Health Organization, 2020).

Penyebaran COVID-19 dapat dihentikan jika dilakukan proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat agar tercipta implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran COVID-19 (Sun, P. et al. 2020). Mengingat hal ini, sebagai upaya proteksi terhadap COVID-19, berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin Covid-19.

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Perpres tersebut menetapkan PT. Bio Farma, perusahaan farmasi milik negara, untuk menyediakan vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional. Perpres ini juga menetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional (Kemkes dkk, 2020).

Beredarnya berita-berita di media sosial soal suntik vaksin rupanya berimbas pada masyarakat. Sejumlah warga di Dusun II Batu Putih, Desa Alila Timur, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, NTT memilih bersembunyi di hutan, lantaran takut disuntik vaksin sinovac COVID-19. Kapolres Alor, AKBP Agustinus Christmas, yang dikonfirmasi, Jumat (19/2) membenarkan kejadian ini. Menurut dia, keberadaan warga yang sembunyi di hutan diketahui atas laporan Babinkamtibmas Aipda Dominggus Bole Dede yang datang ke desa tersebut. Menurut dia, warga sembunyi di hutan karena panik dan ketakutan

setelah membaca informasi hoaks tentang vaksin COVID-19. "Iya benar, karena warga banyak membaca berita-berita di media sosial dan lain-lain jadi mereka takut," ujarnya. Warga juga makin takut saat melihat foto-foto dan video di media sosial serta beredarnya informasi kalau vaksin sudah dilakukan kepada masyarakat Kabupaten Alor. Kapolres berusaha meyakinkan kalau vaksin tidak memberikan efek buruk karena aman (Bere, 2021).

Pro dan kontra terkait vaksinasi COVID-19 terus bergulir. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengatakan bahwa Vaksin Covid-19 produksi Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero) hukumnya suci dan halal. Tidak ada penggunaan bahan turunan babi dan bahan yang berasal dari bagian tubuh manusia pada seluruh tahapan proses produksi. Peralatan dan pencucian dalam proses produksi vaksin di PT. Bio Farma (Persero) dipandang telah memenuhi ketentuan pencucian secara syar'i (tathhir syar'i). Keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI yang telah memberikan persetujuan penggunaan pada masa darurat atau Emergency Use Authorization (EUA) dan jaminan keamanan (safety), mutu (quality), serta kemanjuran (efficacy) bagi Vaksin Covid-19 produksi Sinovac Life Sciences Co.Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero) yang menjadi salah satu indikator bahwa vaksin tersebut memenuhi kualifikasi thayyib (Fatwa Majelis Ulama 2021).

Matang masjid merupakan salah satu desa di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 881 jiwa. Berdasarkan data dari Geuchik Matang Masjid per tanggal 29 Desember 2021, ruang lingkup vaksinasi covid-19 di gampong matang masjid ditujukan kepada 708 jiwa dengan rincian sebagai berikut : masyarakat yang telah menerima vaksin ke 1 sebanyak 334 jiwa dan 168 diantaranya telah menerima vaksin ke 2, sedangkan masyarakat yang belum menerima vaksin yaitu sebanyak 187 jiwa dengan 71 orang diantaranya memiliki penyakit penyerta (belum bisa menerima vaksin), 116 orang takut untuk melakukan vaksinasi dan sisanya sebanyak 173 jiwa adalah bayi, balita dan anak-anak.

Setelah mendapatkan data awal berupa wawancara ringan kepada beberapa masyarakat yang sudah dan belum melakukan vaksinasi, didapatkan jawaban dengan alasan yang sangat bervariasi mulai dari takut (vaksin yang digunakan dapat menimbulkan berbagai reaksi mulai dari mual muntah, pingsan hingga kematian), tidak percaya terhadap efikasi vaksin, hingga menganggap vaksinasi hanya berupa program pemerintah untuk meraup keuntungan dari masyarakat, namun demikian banyak juga warga yang melakukan vaksinasi dikarenakan kesadaran pribadi agar tetap sehat, tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang melakukan vaksin setelah merasa urusan administrasi yang bersinggungan dengan pemerintah/negara jadi terganggu

seperti: tidak mendapat BLT (Bantuan langsung tunai), pengurusan nikah, pembuatan KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan lain sebagainya.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat yang bekerjasama dengan kemenkes dan juga tenaga kesehatan lain, salah satunya dengan pemberian informasi melalui media massa hingga yang di vaksin pertama sekali adalah Presiden dan pejabat-pejabat negara. Namun masih banyak saja masyarakat yang ragu untuk melakukan vaksinasi.

Di era Millennial yang serba digital seperti sekarang informasi beredar luas dari berbagai sumber, baik yang diakui kebenarannya maupun tidak. Ini menjadi permasalahan jika banyak orang mengambil informasi dari sumber yang salah dan bisa saja informasi yang didapatkan merupakan HOAX. Dari beberapa permasalahan yang sudah dibahas diatas banyak masyarakat yang menolak atau takut disuntik vaksin Covid-19 karena mendapatkan informasi yang simpang siur mengenai vaksinasi Covid-19 tersebut.

Jika tidak dicari tahu penyebabnya maka tujuan pemerintah dalam mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah dan melindungi kesehatan masyarakat bisa mengalami kendala yang sangat serius. Berdasarkan data angka cakupan vaksinasi lengkap yang masih jauh dari harapan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 di Gampong Matang Mesjid Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme (interpretif), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, serta mampu menemukan hipotesis yang bersifat structural/konstruktif (Sugiyono, 2013).

Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai social dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan) (Gunawan, 2015).

Tempat penelitian ini dilakukan di Gampong Matang Mesjid. Gampong Matang Mesjid berasal dari awal mula terjadinya Gampong Matang Panyang ,

dimana saat itu dipimpin oleh seorang ulee balang yang masih punya garis keturunan Ampon. Pada masa tersebut Masyarakat Matang Panyang mendiami wilayah yang sangat luas dari Matang sagoe, Paya Lipah, Paya Meuneng, Cot Panjoe Dan Matang Cot Paseh. Kemudian Beberapa Gampong tersebut sepakat Untuk melakukan pemekaran Gampong menjadi beberapa Gampong seperti yang tersebut.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2009).

Pengumpulan data kualitatif membutuhkan teknik-teknik kualitatif pula. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih beberapa tehnik pengumpulan data antara lain : observasi partisipasi, wawancara mendalam, life history, analisis dokumen, catatan harian peneliti, dan analisis isi media (Bungin, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya di proses oleh otak. (Sumanto, 2014) Berdasarkan pengertian persepsi diatas peneliti perlu menggali informasi terkait pandangan masyarakat tentang pelaksanaan vaksinasi di desa matang mesjid.

Program vaksinasi di Indonesia telah berlangsung selama kurang lebih dua tahun. Dalam pelaksanaannya pemerintah dianggap telah berhasil gotong-royong dengan beberapa elemen masyarakat untuk turut terlibat dalam menyukseskan program ini. Namun demikian keberhasilan vaksinasi tidak bisa dicapai hanya dengan kontribusi pemerintah saja. Masyarakat sebagai target vaksinasi juga merupakan indikator keberhasilan tersebut.

Pentingnya melakukan vaksinasi membuat pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 57,84 triliun. Untuk pengadaan vaksin dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 47,6 triliun dan anggaran pelaksanaan vaksinasi sebesar Rp. 6,5 triliun. Namun demikian dengan upaya yang sudah sangat besar dikeluarkan oleh pemerintah, masih ada saja masyarakat yang tidak mau melakukan vaksin. Cara terbaik untuk mewujudkan kesadaran masyarakat yakni dengan edukasi dan sosialisasi, sehingga terbentuk persepsi positif masyarakat terhadap vaksin covid-19.

Kesadaran masyarakat gampong Matang Mesjid sudah sangatlah baik, hal

ini dilihat dari informan yang menganggap pentingnya melakukan vaksinasi. Menurut informan vaksin memiliki manfaat sebagai tindakan preventif dengan membentuk antibodi sehingga jika terkena virus covid-19 tidak menyebabkan mudharat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

"Penting lah kalau kita ngak vaksin berarti kita jahat sama diri kita sendiri dan orang lain. Karna bisa jadi kita OTG (orang tanpa gejala) kan" (In-5)

"Penting lah biar kita ada antibody, terus biar gampang urus-urus masalah administrasi kedepannya" (In-4)

"Penting lah, nanti katanya kalau ngak vaksin ngak bisa pergi kemana-mana, nikah juga diminta kartu vaksin, kalau ngak vaksin ngak bisa masuk kerja, ngak bisa dapat BLT juga" (In-3)

"Jadi virus ini kan cepat menyebar gitu, nah dengan vaksin kita mencegah terpapar virus covid 19 ini. Kemudian karna banyak orang meninggal sebab covid jadi dara ingin melakukan tindakan pencegahan" (In-8)

Sejak program vaksinasi dalam rangka menanggulangi pandemi Covid-19 ini mulai bergulir. Satgas covid di desa diharapkan memiliki peran aktif untuk mengedukasi masyarakat terkait program vaksin tersebut. Seperti yang dilakukan oleh perangkat desa matang mesjid.

"...kepala desa lain belum meyuarkan tentang vaksin tapi kita sudah bikin video tentang vaksin" (In-1)

" ...Jadi kita melakukan sosialisasi, kita dengan perangkat-perangkat desa dibentuk satgas covid untuk buat penyuluhan dan kita ada poskonya juga" (In-2)

" Ada dari kepala desa yang buat penyuluhan dan memberikan seruan (Vaksin) untuk seluruh masyarakat desa Matang Mesjid" (In-8)

"awalnya ada beberapa orang yang aman (setelah divaksin), jadi orang lainpun berani untuk ikut suntik ke puskesmas" (In-2)

Kerja keras dari satgas covid-19 pada desa matang mesjid ini pun disambut baik oleh masyarakat, sebagaimana di ungkapkan oleh informan dibawah ini :

"Sudah sangat bagus, informasinya udah sangat jelas dari bidan dan perangkat desa" (In-3)

"Sudah efektif, jadi disini ada penyuluhan di menasah sama orang Puskesmas sebanyak 2 kali meraka datang. Jelasin tentang covid-19, vaksin, efeknya kalau kita engak vaksin gimana" (In-10)

"Alhamdulillah sangat membantu untuk meluruskan berita-berita hoax yang ada di masyarakat" (In-8)

Masyarakat juga mengapresiasi kerja keras tim satgas covid dalam mengedukasi masyarakat, sehingga mayoritas masyarakat desa Matang Mesjid sudah menerima vaksin covid-19 minimal 2 dosis per jiwa.

“Alhamdulillah udah 2 kali ... jadi tujuannya kalau misalnya datang virus yang betulannya, gejalanya udah ngak terlalu parah. Mamak kakak kan udah tua, sering sakit-sakit juga takutnya kakak yang bawa virus ke rumah kakak” (In-4)

“Sudah dua kali ... dorongannya kayak yang kakak bilang tadi, biar kita sehat, orang disekitar kita juga ngak terpapar gara-gara kita, terus biar mudah kalau mau kemana-mana, urus ini itu juga” (In-5)

“Udah 2 kali juga ... Kalau ngak vaksin ngak bisa kerja” (In-3)

Ketercapaian vaksin dengan angka yang tinggi tentunya memberi kesan positif kepada masyarakat seperti : munculnya rasa tenang dan percaya diri setelah ikut vaksin, tubuh merasa lebih fit dan tidak khawatir lagi dengan sanksi-sanksi administratif yang akan didapat jika tidak melakukan vaksin , namun disamping itu ada juga masyarakat yang merasakan efek samping yang cukup berarti bagi dirinya setelah menerima vaksin, sehingga hal ini berpengaruh kepada keikutsertaannya pada vaksinasi-vaksinasi selanjutnya.

Selain himbauan dan edukasi oleh pemerintah, keluarga juga merupakan salah satu faktor penting terhadap seseorang untuk melakukan vaksin. Hal ini dibuktikan dari seluruh informan yang telah melakukan vaksin memiliki dukungan penuh oleh keluarganya.

“Alhamdulillah 2 kali, kalau dari orang tua sangat mendukung, karna mamak juga guru. Orang itu juga dituntut sama sekolah” (In-8)

“Kalo keluarga semuanya mendukung, ini adek yang paling kecil ini masih SD kelas 5 udah vaksin. Semua orang dirumah kakak udah vaksin kecuali mamak karna kurang sehat” (In-4)

“Keluarga mendukung dek, karna hampir semua keluarga kakak kan kesehatan juga” (In-10)

“sebenarnya long kaleuh jak puskesmas keu vaksin, sabab syarat BLT beuna sertifikat vaksin, tapi dipeugah dokter long hanjeut vaksin karna saat nyan darah 160, kadang 180 (In-11)

Presiden Joko Widodo meminta masyarakat yang sudah mendapatkan vaksinasi dosis lengkap untuk segera mengikuti vaksinasi booster demi mencegah penularan covid-19, utamanya varian omicron.

“ Bagi yang sudah vaksin pertama, segera vaksin untuk yang kedua. Dan bagi yang sudah dua kali vaksin, segera cari vaksin ke tiga atau booster. Semuanya gratis, karena vaksin ini penting demi keselamatan kita bersama. (Kanal youtube Sekretariat Presiden, selasa, 18 Januari 2022.

“udah ada informasi, masyarakat udah tau, kita lihat surat edaran dari bupati belum ada. Kalau saya pribadi (jika) harus vaksin booster saya siap” (In-1)

Berkaitan dengan vaksin ke-3 atau booster muncul berbagai respon dari informan, ada yang setuju maupun tidak untuk melakukan vaksinasi.

"dara belum terlalu tau juga informasinya kapan, tapi dara mau melakukan vaksin in" (In-8)

"kayaknya mempertimbangkan dulu, karna setelah vaksin 1 dan 2 keadaan tubuh kakak agak berat" (In-4)

"Belum tau, tapi kalau udah perlu kali mau" (In-3)

"Kayaknya udah cukup 2 kali" (In-5)

Walaupun masyarakat ada yang merasakan efek samping kurang baik akibat vaksin, namun masyarakat tetap merasa ada manfaat yang mereka dapatkan setelah melakukan vaksin. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan bertikut ini :

"Kakak sekarang ngerasa lebih cepat lemas ngak sanggup kerja bera-berat, sama sering naik darah tinggi. Tapi kalau kita ngak vaksin kan ngak bisa ngajar juga udah sekarang" (In-4)

"Sekarang kalau mau kemana-mana lebih tenang aja, karna udah vaksin" (In-8)

"Badan terasa lebih segar aja gitu, mungkin sugesti juga ya. Terus kaka senang juga, setidaknya kita udah ikhtiar biar terhindar dari penyakit ini, karna kan banyak juga dengar dengar kabar orang meninggal karna covid" (In-5)

"Kakak merasa sekarang lebih percaya diri sih, kalau kemana-mana ngak terlalu was-was lagi" (In-10)

Masyarakat yang telah divaksin merasa banyak kelebihan-kelebihan yang mereka dapatkan. Disisi lain masih ada masyarakat yang belum atau tidak mau melakukan vaksin sehingga manfaat-manfaat baik dari segi kesehatan maupun kemudahan mobilisasi di tengah pandemi tidak dapat dirasakan. Hal ini sebagai mana respon yang disampaikan informan terhadap masyarakat yang belum menerima vaksin :

"Menurut kakak kurang bijak yaa, kalau alasan dia ngak mau vaksin karna banyak kali dengar berita hoax, berarti dia egois. Kenapa dia ngak mau dengar atau cari tau sendiri lah informasi yang betulnya gimana. Karna kalau dia sendiri yang sakit oke lah, tapi takunya nanti kena ke orang lain juga. Apalagi kedepan mau kemanapun udah diminta kartu vaksin juga" (In-5)

"Semoga orang yang belum mau vaksin segera sadar, kalau vaksin itu sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia" (In-8)

"Kurang setuju, tapi terserah orang tersebut lagi. Apa-apa sekarang butuh kartu covid, alhamdulillah sekarang masih gratis siapa tau nanti pas dia udah perlu udah harus bayar" (In-10)

"Kalau kakak sih balik ke orangnya lagi, susah juga kita paksain orang-orang yang emang dari awal udah negatif thinking" (In-6).

Berdasarkan data wawancara informan juga mengungkapkan rasa kekecewaan terhadap masyarakat yang masih belum mau ikut melakukan vaksin. Dan menganggap egois orang-orang yang belum mau melakukan vaksin walaupun sudah memenuhi persyaratan wajib vaksin. Masyarakat juga berharap orang-orang yang belum melakukan vaksin segera diberi kesadaran akan pentingnya melakukan vaksinasi covid-19 demi mencapai kekebalan kelompok di desa Matang Mesjid.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat sudah baik. Masyarakat telah memahami bahwa virus atau penyakit ini merupakan penyakit menular dengan gejala penyakit berhubungan dengan gangguan saluran pernapasan dan dapat dicegah dengan mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Dari hasil pengujian tentang informasi hoax, dapat dilihat bahwa telah adanya kesadaran masyarakat terhadap hoax yang sangat massif beredar di media sosial sehingga masyarakat dituntut untuk mendapatkan informasi yang valid. Informasi tentang program vaksinasi telah diterima oleh masyarakat dengan baik oleh petugas berwenang, mulai dari informasi tentang vaksin covid-19, alur pemberian vaksin, efek samping vaksin hingga hal-hal yang merugikan jika tidak mendapatkan vaksin.

Berdasarkan hasil pengujian, masyarakat menilai bahwa para tokoh referensi yang tergabung dalam tim Satgas covid-19 memiliki peran penting dalam menyukseskan program vaksinasi yang diusungkan oleh pemerintah pusat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi di desa Matang Mesjid sudah sangat baik, hal ini didukung dengan pemahaman masyarakat terkait covid-19 dan program vaksinasinya, peran tokoh referensi yang membantu proses pengendalian pandemi serta kesadaran masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sumantri (2011) *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana 2011
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Covid-19 Komite Penanganan (2020) '2310_Buku Saku Infovaksin V3, Komite

- Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional'.
- Dahlan, Sopiudin. (2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan (deskriptif, bivariat dan multivariate dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS)*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Kategori Usia*. Dalam <http://kategori-umurmenurut-Depkes.html>. Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2016
- Elisa Ariyanti, "Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Publik Yang Rekreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah". Tugas Akhir tidak diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, 2005
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 02 Tahun 2021 Florespedia.com, 20 Februari 2021 : 10:31
- Hadianti, dkk. *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. 2014.
- Harmasdiani, Riska. *Pengaruh Karakteristik ibu terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak bawah dua tahun*. *Jurnal epidemiologi* vol 3 no 3 sept 2015
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020;395(10223):497-506.
- Ismet, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone*. *Jurnal Keperawatan*. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan. Universitas Negeri Gorontalo. 2013. \
- ITAGI, dkk. *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*. 2020.
- Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia* (Jakarta : PT.Grasindo, 2004), 92.
- Rahmawati. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara Kota Surabaya sebagai Upaya Pencegahan Penyakit*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. 2013.
- Ranuh, I.G.N.Gde, Hadinegoro, S, Ismoedijanto, dkk. 2017. *Pedoman Imunisasi di Indonesia* Edisi 6. Jakarta : IDAI
- Stanley Lemeshow, David W. Hosmer J, Janeile Klar & Stephen K. Lwanga, 1997, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hal 2
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PTAlfabet.
- Sun, P. et al. (2020) 'Understanding of COVID-19 based on current evidence',
Journal of Medical Virology, pp. 0-1. doi: 10.1002/jmv.25722.
- Sunarti. 2012. *Pro Kontra Imunisasi*. Yogyakarta: Hangar Kreator. Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia, 2020
- Triana, Vivi. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada BAYi Tahun 2015*. Vol.10, No 2 (2016). Available in : <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/196>.
- Universitas Negeri Semarang. 2014. *Seminar Nasional Konservasi dan Peningkatan Kualitas Pendidikan di indonesia*. Semarang: Unnes.
- Waidi, 2006. *Pemahaman dan teori persepsi*. RemajaKarya, Bandung. Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- World Health Organization. (2019). Coronavirus. Retrieved from World HealthOrganization: <https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>
- World Health Organization. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report -70 [Internet]. WHO; 2020 WHO (2020) Corona virus disease (covid-19) Situation Report-114, May 13,2020